



Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPAS Siswa di Kelas IV UPTD SD Negeri 18 Parepare

Sulma¹, Natriani Syam², Muhammad Amran³

¹ Universitas Negeri Makassar; Indonesia

² Universitas Negeri Makassar; Indonesia

³ Universitas Negeri Makassar; Indonesia

ARTICLE INFO

Keywords:

Project Based Learning Model, Activeness, and Learning Outcomes.

Article history:

Received 2025-07-29

Revised 2025-08-27

Accepted 2025-08-30

ABSTRACT

This research is motivated by the low activity and learning outcomes of grade IV students. This study aims to see the results of the application of the Project Based Learning learning model to increase student activity and learning outcomes in science science subjects in grade IV UPTD SD Negeri 18 Parepare. This study uses the classroom action research method (PTK) used to find out how to apply the Project Based Learning learning model in increasing student activity and learning outcomes in science subjects in grade IV. This research involved 13 subjects, namely one teacher and 12 grade IV students. This study consisted of two cycles, in the first cycle the data obtained showed that student learning activity in meeting 1 was at the qualification of Less (K), and at meeting 2 was at the qualification of Sufficient (C), while the learning outcomes of students were qualified Less (K) in the first cycle. In the second cycle, the data obtained showed that the student learning activity in meeting 1 was at the Very Good qualification (A) and at the meeting 2 was at the Very Good qualification (A) while the student learning outcomes obtained a Good qualification (B). The conclusion of this study is that by applying the Prooject Based Learning learning model properly, it can increase student activity and learning outcomes in science subjects in grade IV of UPTD SD Negeri 18 Parepare.

Corresponding Author:

Sulma

Universitas Negeri Makassar; Indonesia sulma5755@gmail.com

INTRODUCTION

Pendidikan adalah sesuatu yang tidak bisa dikesampingkan oleh setiap orang, hal ini dikarenakan pendidikan dapat mempengaruhi segala aspek kehidupan seperti agama, kehidupan sosial, kehidupan bernegara dan lain sebagainya. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa pendidikan didefinisikan sebagai upaya yang terencana dan sadar untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik terdorong secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pembelajaran merupakan jantung dari pendidikan yang berupa kegiatan timbal balik antara guru dengan siswa beserta lingkungannya yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi. Ilmu Pengetahuan Alam adalah satu diantara beberapa materi ajar yang metode penyampaiannya dimulai sejak jenjang pendidikan paling awal yang diakibatkan karena Ilmu Pengetahuan Alam memaparkan pemahaman tentang alam semesta yang berhubungan dengan lingkungan sekitar manusia. Ilmu Pengetahuan Alam diperoleh melalui proses yang terstruktur dan terukur, sehingga menghasilkan pengetahuan yang berlaku secara umum dimana didalamnya terkandung gabungan dari sejumlah penelitian atau hasil, pemahaman yang berwujud kebenaran, rancangan, dan catatan yang aktual. (Latri et al, 2023). Selain itu menurut Rahmatika & Tantri (Kastur, et al., 2025) Pembelajaran IPA pada tingkat sekolah dasar memiliki peran penting dalam mengembangkan pemahaman dan pemikiran peserta didik terhadap konsep-konsep ilmiah dasar, mendorong keterampilan proses sains, merangsang fenomena alam dan kejadian sosial di sekitar mereka. Sehingga melalui pembelajaran IPA, peserta didik dapat menginterpretasikan perubahan alam yang dinamis dan kompleks dengan menerapkan pengetahuan yang telah mereka kuasai dalam memecahkan masalah (Hidayati, et al., 2025).

Keaktifan belajar adalah kondisi dimana siswa menunjukkan sikap antusiasnya pada saat pembelajaran dan senantiasa berinteraksi dengan guru dan temannya. Pembelajaran yang menjadikan siswa sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran menuntut mereka untuk selalu terlibat dalam setiap aspek pembelajaran. Menurut Hamalik (Putri & Widodo, 2017) keaktifan belajar ialah kegiatan pengajaran yang menekankan pada siswa agar antusias secara jasmani atau fisik, psikis, pemikiran, dan perasaan demi mendapatkan pencapaian dalam belajar. Keaktifan belajar dapat diartikan sebagai bentuk antusias siswa mengikuti pembelajaran baik secara fisik ataupun psikis yang ditunjukkan dengan interaksinya bersama siswa lain dan gurunya. Keaktifan belajar siswa bisa diamati selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil belajar merupakan pencapaian yang didapatkan siswa ketika telah melalui serangkaian proses belajar mengajar yang dimana bisa dipantau serta dinilai dari segi pemahaman, karakter serta keahlian. Menurut Komariyah et al, (2018) hasil belajar adalah capaian yang didapatkan dalam suatu kegiatan pada proses pembelajaran yang telah dikerjakan atau diciptakan dengan kerja keras baik itu secara individu atau berkelompok. Sejalan dengan hal tersebut, Hakim et al., (2021) hasil belajar ialah keahlian yang ada pada siswa sesudah mengikuti kegiatan belajar yang dijadikan standar tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran yang ada. Keaktifan yang tinggi mampu mempengaruhi tingkat hasil belajar siswa, sementara keaktifan yang rendah juga dapat menjadi penyebab rendahnya hasil belajar pada siswa.

Rendahnya kualitas pendidikan merupakan masalah krusial yang dipengaruhi langsung oleh efektivitas proses pembelajaran di kelas. Pada kondisi lapangan di UPTD SD Negeri 18 Parepare, khususnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), ditemukan fenomena bahwa meskipun seluruh siswa aktif secara fisik, hanya sebagian kecil yang menunjukkan keaktifan kognitif

memperhatikan dan merespons informasi guru. Sebagian besar siswa justru sibuk bermain saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Masalah ini sangat urgen karena berdampak langsung pada rendahnya hasil atau capaian belajar siswa. Penyebab utamanya adalah guru yang masih mengajar secara monoton dengan metode ceramah, sehingga siswa kurang dilibatkan aktif dalam pembelajaran. Jika kondisi ketidakaktifan dan rendahnya hasil belajar ini terus berlanjut, konsekuensinya bukan hanya merosotnya kualitas pembelajaran IPAS saat ini, tetapi juga akan menghambat pembentukan kemampuan berpikir kritis dan literasi ilmiah siswa, yang esensial bagi kesiapan mereka menghadapi tantangan masa depan dan pengembangan diri.

Mengacu pada hambatan ini, Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) diyakini menjadi solusi. PjBL, menurut Hidayat (Maesaroh et al., 2022), adalah metode yang memulai proses dengan masalah dan mengakhirinya dengan proyek siswa, bertujuan membentuk siswa yang inovatif, kreatif, berpikir kritis, dan berpartisipasi aktif. PjBL diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan keaktifan siswa serta menciptakan suasana belajar IPAS yang interaktif dan kondusif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan secara naratif bagaimana penerapan PjBL mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPAS siswa kelas IV UPTD SD Negeri 18 Parepare. Subjek penelitian terdiri dari satu guru (peneliti) dan 12 siswa (3 perempuan, 9 laki-laki). Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui kondensasi data, penyajian, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah khususnya untuk pembelajaran IPAS. Dengan mengetahui metode yang paling baik dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa, diharapkan guru dapat menerapkan model pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa dan target yang ingin dicapai. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah agar lebih mendukung penerapan model pembelajaran yang baik.

Dengan mempertimbangkan perkembangan zaman, semakin banyaknya metode pengajaran yang berkembang serta tantangan dalam pembelajaran IPAS saat ini, penting bagi guru untuk terus mengembangkan keterampilan dan menjadikan model pembelajaran sebagai salah satu pedoman dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Seperti yang dinyatakan oleh Mirdad, (2020: 15) bahwa “model pembelajaran merupakan petunjuk bagi pendidik dalam merencanakan pembelajaran di kelas, mulai dari persiapan perangkat pembelajaran, media dan alat bantu, sampai alat evaluasi yang mengarah pada upaya pencapaian tujuan pembelajaran”. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para pendidika dalam membentuk dan menciptakan situasi belajar yang kondusif dan efektif bagi siswa.

METHODS

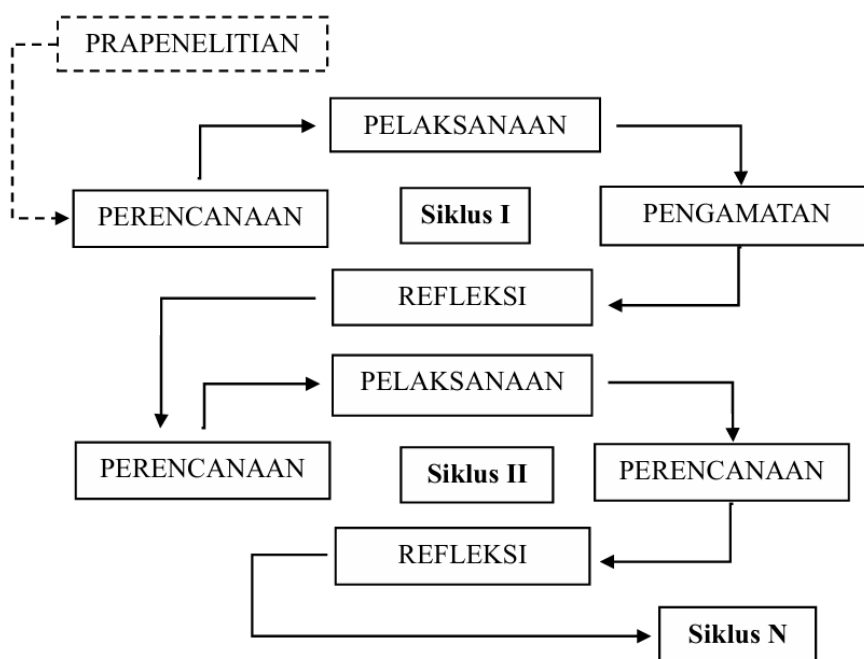
Fenomena dalam penelitian dikaji dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang dapat digunakan untuk menggambarkan bagaimana penerapan model PjBL mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPAS siswa dengan naratif atau penjelasan secara jelas. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV UPTD SD Negeri 18 Parepare yang berjumlah 12 orang siswa dengan rincian tiga perempuan, sembilan laki-laki dan satu guru (peneliti).

Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu:

1. Observasi: dilakukan untuk mengamati secara langsung kondisi dan perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung

2. Tes: digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi untuk setiap siklus
3. Dokumentasi: digunakan sebagai dokumen pendukung untuk mendapatkan informasi tambahan baik dari siswa atau guru terkait dengan masalah yang diteliti

Teknik analisis data yang digunakan adalah kondensasi data, penyajian data, dan Kesimpulan serta verifikasi yang bertujuan untuk memilih informasi data yang diperoleh selama penelitian untuk dipaparkan sehingga dapat ditarik Kesimpulan dari hasil penelitian yang ada. Seperti yang dikemukakan oleh Ahmad, (2018) bahwa analisis data kualitatif dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta membuat kesimpulan penelitian.



FINDINGS AND DISCUSSION

Findings

Hasil penelitian ini diperoleh melalui observasi selama proses pembelajaran berlangsung dan pemberian tes kepada siswa kelas IV pada setiap akhir siklus. Berikut beberapa hasil observasi dan tes yang telah diberikan

1. Observasi Keaktifan belajar siswa

Tabel 1. Kualifikasi Taraf Peningkatan Keaktifan Belajar

KEAKTIFAN BELAJAR	SIKLUS I		SIKLUS II	
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
Jumlah Skor yang dicapai	19	22	31	36
Jumlah Skor Maksimal	40	40	40	40

Persentase (%)	47,5%	55%	77,5%	90%
Kualifikasi	Cukup/Baik		Sangat Baik	
Taraf Keberhasilan	Cukup/Baik		Sangat Baik	

2. Observasi Aktivitas guru dan siswa

Tabel 2. Taraf Keberhasilan Aktivitas Guru dan Siswa

AKTIVITAS	SIKLUS I		SIKLUS II	
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
Aktivitas Guru	72,22 % (Cukup)	77,77 % (Cukup)	83,33 % (Baik)	94,44 % (Baik)
Aktivitas Siswa	62,5 % (Kurang)	75 % (Cukup)	86,57 % (Baik)	96,29 % (Baik)

3. Hasil tes siswa

Tabel 3. Taraf Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Standar Nilai	Siklus			
	I		II	
	Jumlah	Rata-Rata	Jumlah	Rata-Rata
Siswa Yang tuntas (≥ 80)	580	48,3	990	83
Kualifikasi ketuntasan belajar	Kurang (K)		Baik (B)	

Peningkatan aktivitas guru, peningkatan aktivitas siswa, peningkatan keaktifan belajar dan peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada beberapa diagram berikut:

1. Peningkatan aktivitas guru dan siswa

Hasil observasi pada aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada Diagram 1. dan Diagram 2. Berikut:

Diagram 1.
Peningkatan Aktivitas Guru

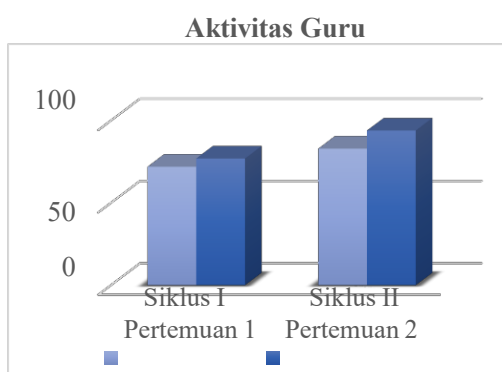
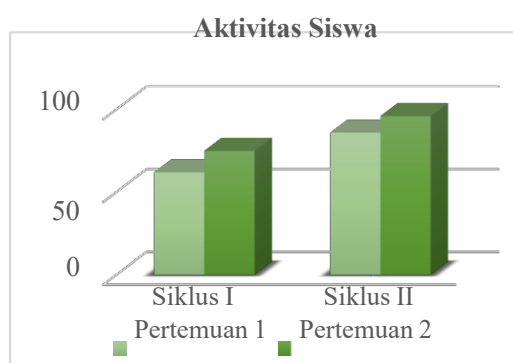


Diagram 2.
Peningkatan Aktivitas Siswa



2. Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa

Taraf peningkatan keaktifan belajar siswa dapat dilihat pada **Diagram 3**. berikut:

Diagram 3. Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa



3. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Taraf peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada **Diagram 4**. berikut:

Diagram 4. Peningkatan Hasil Belajar Siswa



Discussion

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) menunjukkan dampak positif yang signifikan pada situasi pembelajaran di kelas IV UPTD SD Negeri 18 Parepare. Temuan ini diklasifikasikan berdasarkan tiga aspek utama: aktivitas guru/siswa, keaktifan belajar siswa, dan hasil belajar siswa.

1. Dampak Model PjBL pada Peningkatan Aktivitas Guru dan Siswa

Berdasarkan tabel dan grafik (yang disajikan secara terpisah), aktivitas guru dan siswa pada Siklus I ke Siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan. Perubahan perilaku yang terjadi sangat mencolok, antara lain: siswa menjadi jauh lebih antusias dan semangat dalam pembelajaran, mampu bekerja sama dalam mengerjakan proyek, menyimak materi pelajaran dengan baik, dan tampil percaya diri untuk mempresentasikan proyeknya. Peningkatan ini terjadi karena PjBL menyediakan relevansi (pembelajaran berbasis masalah nyata) dan otonomi (tanggung jawab proyek) yang hilang dalam metode ceramah. Siswa tidak lagi pasif menerima informasi, tetapi aktif mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri melalui tugas proyek yang konkret. Hal ini sejalan dengan temuan Utami (2022) yang melihat adanya perubahan pola perilaku, yaitu siswa menjadi lebih antusias mencari dan mengamati masalah. Penelitian yang dilakukan memperkuat temuan ini dengan mengonfirmasi bahwa aktivitas sosial seperti bekerja sama dan mendengarkan pendapat teman meningkat seiring dengan peningkatan motivasi internal siswa.

2. Dampak Model PjBL pada Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa

Peningkatan keaktifan belajar siswa terlihat jelas antara Siklus I dan Siklus II, yang membuktikan bahwa PjBL efektif meningkatkan partisipasi siswa. Keaktifan ini didorong oleh struktur PjBL itu sendiri yang menuntut keterlibatan fisik dan kognitif pada setiap langkah. Siswa dipaksa untuk berinteraksi, berdiskusi, dan mencari solusi secara aktif. Secara teoretis, peningkatan keaktifan ini sesuai dengan Teori Konstruktivisme Sosial (Vygotsky), di mana interaksi sosial dan kolaborasi (*scaffolding*) dalam kelompok (seperti yang dituntut PjBL) adalah katalis utama dalam perkembangan kognitif dan perilaku. Temuan ini mendukung hasil penelitian Widyaningrum (2023) yang menekankan bahwa langkah-langkah PjBL mewajibkan siswa berperan aktif sesuai tugas dan kesepakatan kelompok.

3. Dampak Model PjBL pada Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang substansial antara Siklus I dan Siklus II. Peningkatan ini disebabkan oleh adanya siklus umpan balik yang berkelanjutan selama proyek berlangsung dan tuntutan untuk menghasilkan produk akhir. Siswa mendapatkan pembelajaran baru, belajar bertanggung jawab, dan terbiasa berpikir inovatif dalam menyelesaikan masalah (Wahyuni dan Fitriana, 2021). Kami menemukan bahwa proses ini berhasil mendorong pemahaman mendalam (*deep learning*), bukan sekadar hafalan, karena siswa harus mengaplikasikan konsep IPAS dalam konteks nyata proyek. Peningkatan hasil belajar ini menegaskan bahwa PjBL sukses memfasilitasi tujuan utama pembelajaran, yaitu perolehan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terpadu.

Meskipun menunjukkan hasil positif, implementasi PjBL tidak lepas dari tantangan. Tantangan utama yang dihadapi di lapangan adalah manajemen waktu proyek yang sulit disesuaikan dengan alokasi jam pelajaran IPAS yang terbatas, serta perlunya perhatian ekstra dari guru sebagai fasilitator untuk memastikan pemerataan kontribusi dalam kelompok. Siswa yang cenderung pasif pada awalnya masih membutuhkan dorongan agar tidak menggantungkan pekerjaan pada teman kelompoknya yang lebih dominan.

Temuan ini secara kuat mendukung konsensus ilmiah bahwa PjBL efektif dalam meningkatkan aspek kognitif dan perilaku siswa (Utami, 2022; Widyaningrum, 2023; Wahyuni & Fitriana, 2021). Kontribusi spesifik penelitian ini adalah:

1. Menguatkan Bukti Kausalitas: Penelitian ini secara eksplisit menunjukkan hubungan timbal balik antara peningkatan keaktifan (aspek perilaku) dengan peningkatan hasil belajar (aspek kognitif) dalam mata pelajaran IPAS di tingkat SD, yang jarang dikaji sebagai mata pelajaran terpadu.
2. Kontekstualisasi Teori: Temuan ini berhasil mengontekstualisasikan Teori Konstruktivisme Sosial dalam lingkungan terbatas (kelas dengan 12 siswa), menunjukkan bahwa bahkan dalam kelompok kecil, PjBL efektif menciptakan zona perkembangan proksimal melalui interaksi dan *scaffolding* yang didukung proyek.

Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi penelitian sebelumnya, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih kaya mengenai mekanisme PjBL dan tantangan praktisnya dalam konteks pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajara *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan proses belajar, keaktifan belajar, dan hasil belajar IPAS siswa di Kelas IV UPTD SD Negeri 18 Parepare. Model pembelajaran berbasis proyek sangat membantu dalam mengatasi beberapa permasalahan pada pembelajaran seperti pembelajaran yang monoton, siswa yang pasif dan Tingkat ketuntasan siswa yang rendah. Meskipun dalam penerapan model PjBL cenderung memerlukan waktu yang lama dan pengeluaran yang tidak sedikit, namun tetap mampu

menjadi model yang bisa meningkatkan kemampuan, keterampilan dan pengetahuan siswa. Selain itu dalam penerapan model ini juga guru harus mampu menjadi fasilitator dan motivator yang baik. Oleh karena itu, guru harus mampu memilih dan menyesuaikan karakter siswa dengan metode yang diterapkan dan tujuan yang ingin dicapai sesuai kebutuhan siswa. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah dalam penyediaan fasilitas serta pelatihan guru sangat dibutuhkan agar strategi pembelajaran mampu diterapkan secara baik dan efektif.

ACKNOWLEDGMENTS:

Penulis berterimakasih yang sedalam-dalamnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan artikel berjudul *"Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPAS Siswa di Kelas IV UPTD SD Negeri 18 Parepare"*. Apresiasi diberikan kepada pihak UPTD SD Negeri 18 Parepare, Dosen Pembimbing, serta teman-teman yang telah berbagi wawasan dan memberikan masukan dalam penyusunan artikel.

Ucapan terimakasih juga diberikan kepada Institusi pendidikan yang telah memfasilitasi akses terhadap sumber bacaan yang relevan, sehingga artikel ini dapat disusun dengan dukungan referensi yang cukup. Tidak lupa, penghargaan diberikan kepada Keluarga yang selalu memberikan dukungan dalam bentuk apapun selama penulisan berlangsung. Semua bentuk bantuan dan dukungan yang diberikan menjadi sumber inspirasi bagi penulis untuk terus memperdalam pengetahuan dalam dunia pendidikan.

CONFLICTS OF INTEREST

Penulis menyatakan bahwa artikel ini disusun tanpa adanya konflik kepentingan. Seluruh gagasan, analisis, dan pandangan yang disampaikan merupakan hasil penelitian serta berdasarkan kajian literatur yang sesuai, tanpa adanya pengaruh dari pihak tertentu, baik dalam bentuk kepentingan finansial maupun non-finansial. Artikel ini ditujukan sepenuhnya untuk kepentingan akademis dan pengembangan ilmu pendidikan.

REFERENCES

- Ahmad, R. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 17(33), 81–95.
- Hakim, A., Israwaty, I., & Rustam, D. H. (2021). Penggunaan Media Video Pembelajaran pada Tema 2 tentang Kewajiban, Hak dan Tanggung Jawab untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V UPT SD Negeri 228 Pinrang. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 10(10), 1–6.
- Hidayati, F., Kurniasari, Annita, K., Julianto., & Endah, R. (2025). Analisis Kualitatif terhadap Kemampuan Berpikir Reflektif Peserta Didik pada Pembelajaran IPA Kelas IV Sekolah Dasar. *DIDAKTIKA Jurnal Pemikiran Pendidikan*. 31(2). 267-276.
- Kastur, A., Fitri, H., Kurniasari., Julianto., & Endah, R. (2025). Memperkuat Keluwesan dan Kebaruan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar Melalui *Project-Based Learning* (PjBL) yang Kontekstual. *DIDAKTIKA Jurnal Pemikiran Pendidikan*. 31(2) 277-292.
- Komariyah, S., & Laili, A, F, N. (2018). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika*. 4(2), 55-60.
- Latri, Amran, M., Mujahidah, & Rahman, A. (2023). Penerapan Model Visual Auditori Kinestetik (Vak) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 7(1), 168–174.
- Maesaroh, S. (2022). Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, 3(2), 1-15.

- Mirdad, J. (2020). Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran). *Jurnal sakinah. Jurnal Pendidikan dan Sosial Islam*, 2(1), 14-23.
- Putri, I. D. C. K., & Widodo, S. A. (2017). Hubungan Antara Minat Belajar Matematika, Keaktifan Belajar Siswa, dan Persepsi Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*, 6(3), 721-724
- Utami, R. P. (2022). Penerapan Model Project Based Learning (Pjbl) dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pandohop*, 2(1), 9-15.
- Wahyuni, E., & Fitriana. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 7 Kota Tangerang. *Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan Tadarus Tarbawy*, 3(1), 320-327.
- Widyaningrum, S. (2023). Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Keaktifan Siswa Kelas IV SD Pada Materi Magnet. *Jurnal Riset Ilmiah*, 2(2), 402-406.